

Kombinasi Teh Daun Jati Cina (*Senna alexandrina*) dan Cincau Hitam (*Mesona palustris*) untuk Mengobati Konstipasi di Tenggara Seberang

Fajar Prasetya¹, Fandy Wisnu Budiyan¹, Wisnu Cahyo Prabowo^{2*}

¹Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman

²Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman

Sitasi: Prasetya, F., Budiyan, F. W., & Prabowo, W. C. (2024). Kombinasi Teh Daun Jati Cina (*Senna alexandrina*) dan Cincau Hitam (*Mesona palustris*) untuk Mengobati Konstipasi di Tenggara Seberang. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 10(1), 37-43.
<https://doi.org/10.35311/jmpi.v10i1.472>

Submitted: 17 Februari 2024

Accepted: 26 April 2024

Published: 30 Juni 2024

*Penulis Korespondensi:
Wisnu Cahyo Prabowo
Email:
wisnu@farmasi.unmul.ac.id



Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Konstipasi merupakan kegagalan merespons dorongan buang air besar. Asupan serat dan cairan yang tidak tercukupi dapat menyebabkan konstipasi karena masa feses berkurang dan sulit untuk buang air besar. Upaya untuk mengatasi konstipasi adalah dengan mengonsumsi serat dan cairan. Teh Daun Jati Cina dengan kombinasi cincau hitam dapat menjadi alternatif untuk mengatasi konstipasi karena teh Daun Jati Cina dipercaya dapat memberikan efek pencahar dan cincau hitam memiliki kandungan serat yang tinggi dalam membantu mengatasi susah buang air besar. Jenis penelitian ini kuantitatif berupa *quasi eksperiment* rancangan *pre dan post test non aquavalent control group*. Populasi adalah 20 orang penderita konstipasi di Kecamatan Tenggara Seberang. Intervensi dilakukan 3 hari dengan dosis sekali sehari. Hasil Penelitian ini berdasarkan dari nilai *P Value* yang diperoleh melalui uji *Friedman* yaitu $0,00 < 0,05$ ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian kombinasi teh daun jati cina (*Senna alexandrina*) dan cincau Hitam (*Mesona palustris*) sebagai suplemen serat terhadap jadwal defekasi, perasaan, penderita saat defekasi, bentuk tinja, usaha untuk mengeluarkan tinja dan perasaan penderita setelah defekasi.

Kata Kunci: Serat, Suplemen, Herbal, Sembelit

ABSTRACT

Constipation is a failure to respond the urge to defecate. Insufficient fiber and fluid intake can cause constipation because the stool mass is reduced and it is difficult to defecate. Efforts to overcome constipation are by consuming fiber and fluids. senna leaf tea with a combination of black grass jelly can be alternative to treat constipation because because senna leaf tea is believed to have a laxative effect. black grass jelly has a high fiber content. This type of research is quantitative in the form of a quasi-experimental non-aquavalent control group pre- and post-test design. The population is 20 people suffering from constipation in Tenggara Seberang District. The intervention was carried out for 3 days with a dose once a day. The results of this research are based on the *P value* obtained through the *Friedman* test, namely $0.00 < 0.05$. This shows the influence of giving a combination of senna leaf tea (*Senna alexandrina*) and black grass jelly (*Mesona palustris*) as a fiber supplement on the schedule. defecation, feelings, the patient during defecation, the shape of the stool, efforts to expel the stool and the patient's feelings after defecation.

Keywords : Fiber, Supplements, Herbal, Difficult to Defecate

PENDAHULUAN

Konstipasi biasa disebut sembelit atau susah buang air besar adalah suatu kondisi yang ditandai dengan penurunan frekuensi defekasi, rasa nyeri saat defekasi, inkontinensia feses, dan rasa nyeri pada perut (Mubarak et al., 2015). Konstipasi merupakan kesulitan dalam pengeluaran tinja dengan konsistensi tinja bersifat keras, kering dan kecil yang dapat menyebabkan nyeri ketika dikeluarkan (Loka, 2014). Konstipasi sebagai masalah umum di seluruh dunia dengan prevalensi berada dikisaran 0,7%-29,6% pada kelompok pediatrik. Prevalensi konstipasi di Indonesia yaitu 12,9% lebih rendah dibandingkan dengan China dan Korea Selatan (15,2% dan 16,7%). Dari 12,9%, prevalensi konstipasi di Indonesia pada perempuan lebih tinggi (15,1%) dibandingkan dengan laki-laki (10,7%) (Asih, 2022; Dharmatika & Nesa, 2019).

Penyebab umum konstipasi fungsional adalah kegagalan merespons dorongan buang air besar, asupan serat dan cairan yang tidak tercukupi yang dapat menyebabkan dehidrasi serta kelemahan otot perut. Sembelit biasanya disebabkan oleh kurangnya asupan serat dan cairan, sehingga dapat menyebabkan dehidrasi dan kelemahan pada otot perut. Salah satu cara mencegah sembelit adalah dengan mengonsumsi serat dan cairan sesuai kebutuhan (Balasankar et al., 2013). Salah satu alternatif untuk mengatasi konstipasi selain terapi farmakologi adalah penggunaan obat herbal teh daun jati cina dapat memberikan efek laksatif dan Cincau hitam mengandung serat larut air yang tinggi sehingga dapat memenuhi asupan serat dalam tubuh. Teh daun jati cina (DJC) mengandung *anthracenedione* atau *anthraquinone* yang diketahui dapat memberikan efek pada tubuh antara lain mengobati konstipasi, *inflammatory bowel disease*,

memperbaiki gerakan usus, menurunkan kadar kolesterol, LDL, dan trigliserida (Munarsih & Rini, 2019). Manfaat kesehatan daun cincau hitam (DCH) diketahui terkait erat akan kandungan serat diet yang larut didalam air (*soluble dietary fiber*). Kandungan serat di dalam cincau hitam dapat mengatasi sembelit yang diakibatkan kurangnya konsumsi serat di dalam tubuh (Septiyanti, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian Kombinasi teh daun jati cina (*S. alexandrina*) dan Cincau hitam (*M. palustris*) sebagai suplemen serat untuk konstipasi di Kecamatan Tenggarong Seberang.

Populasi pada penelitian ini adalah penderita konstipasi di Kecamatan Tenggarong Seberang bulan Mei tahun 2023, berjumlah 20 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Intervensi terdapat 4 kelompok yakni hanya diberikan air seduhan Teh daun jati cina, hanya diberikan seduhan Cincau hitam, diberikan kombinasi seduhan teh daun jati cina dan Cincau hitam dan kelompok kontrol dengan konsumsi obat bisacodyl 5mg. Intervensi dilakukan 3 hari dan dosis sekali sehari. Variabel dependen yakni jadwal defekasi, rasa penderita saat defekasi, bentuk tinja, usaha untuk mengeluarkan tinja dan rasa penderita setelah defekasi. Analisa data menggunakan uji *Friedman* dan untuk membandingkan hasil pretest dengan post test serta kelompok sampel dengan kelompok kontrol menggunakan uji *Wilcoxon*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Jenis penelitian eksperimental yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental design*) karena kelompok kontrol yang digunakan tidak dapat berfungsi sepenuhnya atau sulit untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Bahan

Bahan yang akan diteliti adalah produk teh Daun Jati Cina yang diperoleh dari kedai Jamu di Kecamatan Tenggarong Seberang dan dikombinasikan dengan serbuk Cincau Hitam yang diperoleh dari pasar tradisional atau swalayan di Kecamatan Tenggarong Seberang.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nur Laili, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita konstipasi di Kecamatan Tenggarong Seberang bulan Mei tahun 2023 berjumlah 20 orang. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman dengan Nomor No.109/KEPK-FFUNMUL/EC/EXE/07/2023.

Menurut Notoatmodjo (2017) bahwa sampel adalah obyek/responden yang akan diteliti, pada penelitian ini yaitu penderita konstipasi di Kecamatan Tenggarong Seberang pada bulan Mei tahun 2023 berjumlah 20 orang. Kriteria responden yaitu, (a) Inklusi: Penderita konstipasi di Kecamatan Tenggarong Seberang dan Usia ≥ 17 tahun; (b) Eksklusi : Sedang sakit dan tidak bersedia menjadi responden.

Penyiapan Bahan

Bahan yang telah diperoleh ditimbang dan dikemas sesuai dosis dan ketentuan setiap kelompok yang akan diintervensi, adapun prosedur penimbangannya adalah sebagai berikut : Serbuk daun jati cina (DJC) dan serbuk daun cincau hitam (DCH) masing-masing sebanyak 1gram di tambahkan dengan bahan tambahan bubuk jeruk nipis 100mg, gojiberry 100 mg, dan stevia 200 mg. Campuran serbuk kering diaduk rata dan dikemas masing-masing pada kantung teh celup. Untuk kelompok kombinasi serbuk DJC dengan DCH dibuat masing-masing 500 mg dengan penambahan bahan tambahan.

Pemberian teh pengamatan responden

Pada tiap kelompok perlakuan yaitu teh diseduh dengan air sebanyak 200 mL. Pada kelompok kontrol menggunakan larutan vegeta herbal® yang dilarutkan dengan air hangat 200 mL. Semua kelompok perlakuan uji diberikan minuman yang baru/segar dengan frekuensi sekali sehari dan selama 3 hari. Pengamatan responden terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Parameter yang diperiksa diantaranya: jadwal defekasi, perasaan saat defekasi, bentuk tinja, usaha saat mengeluarkan tinja, dan perasaan setelah defekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Depkes RI tahun 2016, umur manusia terbagi dalam beberapa klasifikasi. Klasifikasi tersebut terdiri dari; masa bayi dan balita (1-5 tahun), masa kanak-kanak (5-11 Tahun); masa remaja awal (12-16 Tahun); masa remaja akhir (17-25 tahun); masa dewasa awal (26-35 tahun); masa

dewasa akhir (36–45 tahun); masa lansia awal (46–55 tahun); masa lansia akhir (56–65 tahun), dan masa manula (> 65 tahun) (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pada usia remaja akhir hingga dewasa awal menjadi klasifikasi umur yang ditemukan pada responden yang masuk dalam

kriteria dalam penelitian ini. Usia geriatri tidak dimasukkan dalam kriteria umur dalam pengujian dikarenakan sering mengalami gangguan pencernaan seperti konstipasi (Febriyanti et al., 2023).

Tabel 1. Karakteristik Responden Penderita Konstipasi

No.	Karakteristik Responden		Jumlah
1	Usia	17-25 tahun	60%
		26-35 tahun	40%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	70%
		Perempuan	30%
3	Pendidikan	Sekolah Menengah Atas (SMA)	80%
		Perguruan Tinggi	20%
		Ibu Rumah Tangga (IRT)	10%
4	Pekerjaan	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5%
		Pegawai Swasta	55%
		Wiraswasta / Pedagang	15%
		Petani / Nelayan	10%
		Mahasiswa	5%

Berdasarkan Tabel 1, usia responden yang berada pada fase remaja akhir (17-25 tahun) memiliki persentase terbesar yakni 60% (12 responden), kemudian untuk fase dewasa (26-35 tahun) memiliki jumlah persentase 40% (8 responden). Pengetahuan konsumsi makanan remaja yang rendah akan berpengaruh pada pola konsumsi makan yang cenderung tidak sehat (Balasankar et al., 2013). Kasus Konstipasi yang terjadi di Kecamatan Tenggarong Seberang cenderung lebih didominasi oleh laki-laki, hal ini disebabkan pengetahuan terkait pola hidup sehat yang lebih sering diabaikan oleh laki-laki dibanding perempuan. Oktarlina (2018) menyebutkan bahwa perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan laki – laki dan cenderung memiliki informasi yang baik terkait kesehatan diri dan keluarga. Salah kebiasaan yang baik ditunjukkan wanita dengan mengkonsumsi jamu (Oktarlina et al., 2018).

Pada pendidikan responden menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dari 20 responden didapatkan hasil persentase tingkat SMA sebanyak 80% (16 responden) dan perguruan tinggi 20% (4

responden). Seseorang dengan jenjang Pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memiliki perilaku hidup sehat dibanding pjenjang yang lebih rendah (Zahro, 2014).

Karakteristik pekerjaan diperoleh hasil diantaranya; IRT sebanyak 10% (2 responden), PNS sebanyak 5% (1 responden), pegawai swasta sebanyak 55% (11 responden), wiraswasta/pedagang sebanyak 15% (3 responden), petani/nelayan sebanyak 10% (2 responden), dan mahasiswa sebanyak 5% (1 responden). Salah satu bahaya yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan ditempat kerja adalah bahaya yang berkaitan dengan pola hidup tidak sehat. Hal ini meliputi konsumsi makanan yang rendah serat namun tinggi lemak. Asupan serat yang rendah dapat mengakibatkan terjadinya konstipasi. Dari tabel diatas diketahui bahwa penderita konstipasi di Kecamatan Tenggarong Seberang pada Mei 2023 didominasi oleh pegawai swasta dengan presentase 55% (11 responden). Asupan serat pekerja umumnya lebih tinggi dengan kategori asupan serat kurang, karena kebiasaan mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak dan rendah serat (Wulandari, 2016).

Tabel 2. Pengaruh pemberian kombinasi teh daun jati cina (*S. alexandrina*) Dan cincau hitam (*M. palustris*) terhadap jadwal defekasi

No.	Kelompok	N	Pre Test	Post test 1	Post test 2	Post test 3	Sig. (P Value)
1	DJC	5	0	9	13	14	0,00
2	DCH	5	0	8	9	12	
3	Kombinasi	5	0	11	13	16	
4	Kontrol	5	0	6	8	10	
Rata-rata (M)			0,00	8,50	10,75	13,00	
Asymp. Sig. (P Value)				0,00	0,00	0,00	

Keterangan: Daun Jati Cina (DJC); Daun Cincau Hitam (DCH)

Berdasarkan uji *Friedman* nilai *P Value* yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pemberian Kombinasi teh daun jati cina (*S. alexandrina*) dan Cincau hitam (*M. palustris*) berdasarkan jadwal defekasi pada penderita konstipasi. Dari hasil penelitian dengan dengan membandingkan nilai pre test dan post test menggunakan uji *Wilcoxon* pada tabel diatas didapatkan nilai *P Value* masing-masing post test adalah $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan nyata diantara ketiga post test terhadap pre test. Teh daun jati cina terbukti meningkatkan aktivitas usus sehingga bisa mengatasi konstipasi, pada kebanyakan orang, efek laksatif ini akan terasa 6-12 jam setelah mengonsumsi Teh daun jati cina (Mohammad, 2020).

Cincau hitam mengandung kandungan serat cukup tinggi, terdapat 6,23 gram per 100 gram kandungan serat larut air (Hidrokoloid) dalam gel cincau. Ini berarti bila cincau dikonsumsi bersama dengan buah dan sayur-mayur sehari hari bisa memadai untuk memenuhi kebutuhan serat harian sebesar 30 gram (Gunawan, 2016). Komponen hidrokoloid dapat digunakan sebagai bahan tambahan yang berfungsi untuk membantu dan memperbaiki mutu dari suatu produk pangan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan hidrokoloid yang dapat menyerap air dengan mudah dan membentuk gel. Kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan dan diimplementasikan dalam pembuatan produk non pangan, pelapis yang dapat dimakan atau bersifat edible (Simamora et al., 2019).

Tabel 3. Pengaruh pemberian kombinasi teh daun jati cina dan daun cincau hitam terhadap perasaan saat defekasi

No.	Kelompok	N	Pre Test	Post test 1	Post test 2	Post test 3	Sig. (P Value)	test dengan post test 1,
1	DJC	5	24	24	14	12	0,00	
2	DCH	5	28	24	18	8		
3	Kombinasi	5	26	24	16	8		
4	Kontrol	5	28	20	10	4		
Rata-rata (M)			26,50	23,00	14,50	8,00		
Asymp. Sig. (P Value)				0,08	0,00	0,00		

Keterangan: Daun Jati Cina (DJC); Daun Cincau Hitam (DCH)

Berdasarkan uji *Friedman* nilai *P Value* yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pemberian Kombinasi teh daun jati cina (*S. alexandrina*) dan Cincau hitam (*M. palustris*) berdasarkan perasaan saat defekasi pada penderita konstipasi. Dari hasil penelitian dengan dengan membandingkan nilai pre test dan post test menggunakan uji *Wilcoxon* pada tabel diatas didapatkan nilai *P Value* post test 1 adalah $0,08 > 0,05$ artinya terdapat perbedaan tidak nyata diantara pre

sedangkan nilai *P Value* pada post test 2 dan 3 adalah $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan nyata antara pre test dengan post test 2 dan 3. Data ini menunjukkan yang dirasakan penderita saat defekasi pada kelompok daun jati cina, kelompok serbuk cincau hitam, kelompok kombinasi dan kelompok kontrol berbeda sebelum dan setelah intervensi. Pada tabel 3 berdasarkan skala nyeri Wong-Bakker semakin kecil skalanya maka semakin tidak sakit (Hawkshaw, 1873).

Tabel 4. Pengaruh pemberian kombinasi teh daun jati cina dan daun cincau hitam terhadap bentuk tinja

No.	Kelompok	N	Pre Test	Post test 1	Post test 2	Post test 3	Sig. (P Value)
1	DJC	5	0	6	10	12	0,00
2	DCH	5	0	8	7	18	
3	Kombinasi	5	0	11	19	19	
4	Kontrol	5	0	8	11	21	
	Rata-rata (M)		0,00	8,25	11,75	17,5	
	Asymp. Sig. (P Value)			0,00	0,00	0,00	

Keterangan: Daun Jati Cina (DJC); Daun Cincau Hitam (DCH)

Berdasarkan uji *Friedman* nilai *P Value* yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$ artinya yakni terdapat pengaruh pemberian Kombinasi teh daun jati cina (*S. alexandrina*) dan Cincau hitam (*M. palustris*) berdasarkan bentuk tinja pada penderita konstipasi. Dari hasil penelitian dengan dengan membandingkan nilai pre test dan post test

menggunakan uji *Wilcoxon* pada tabel diatas didapatkan nilai *P Value* masing-masing post test adalah $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan nyata diantara ketiga post test terhadap pre test. Berdasarkan Skala Bristol semakin besar skala tinja yang diperoleh maka semakin baik defekasi (Amarenco, 2014).

Tabel 5. Pengaruh pemberian kombinasi teh daun jati cina dan daun cincau hitam terhadap usaha mengeluarkan tinja

No.	Kelompok	N	Pre Test	Post test 1	Post test 2	Post test 3	Sig. (P Value)
1	DJC	5	5	7	11	11	0,00
2	DCH	5	5	5	8	13	
3	Kombinasi	5	5	9	11	15	
4	Kontrol	5	5	6	9	15	
	Rata-rata (M)		5,00	6,75	9,75	13,5	
	Asymp. Sig. (P Value)			0,008	0,00	0,00	

Keterangan: Daun Jati Cina (DJC); Daun Cincau Hitam (DCH)

Berdasarkan uji *Friedman* nilai *P Value* yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$ artinya yakni terdapat pengaruh pemberian Kombinasi teh daun jati cina (*S. alexandrina*) dan cincau hitam (*M. palustris*) berdasarkan usaha mengeluarkan tinja pada penderita konstipasi. Dari hasil penelitian dengan dengan membandingkan nilai pre test dan post test menggunakan uji *Wilcoxon* pada tabel diatas didapatkan nilai *P Value* dari pre test dengan post test 1 adalah $0,008 < 0,05$ dan nilai Pre test dengan post test 2 dan 3 adalah $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan nyata diantara ketiga post test terhadap pre test. Mekanisme kerja DJC sebagai laksan yaitu kandungan glikosida antrakuinon pada Jati Cina, khususnya senosida A dan B yang dapat meningkatkan kontraksi intestinal (Balasankar et al., 2013). kandungan serat di dalam cincau hitam dapat mengatasi sembelit yang diakibatkan kurangnya konsumsi serat di dalam tubuh (Septiyanti, 2015).

Berdasarkan uji *Friedman* nilai *P Value* yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pemberian Kombinasi teh daun jati cina (*S. alexandrina*) dan Cincau hitam (*M. palustris*) berdasarkan perasaan setelah defekasi pada penderita konstipasi. Dari hasil penelitian dengan dengan membandingkan nilai pre test dan post test menggunakan uji *Wilcoxon* pada tabel diatas didapatkan nilai *P Value* post test 1 adalah $1 > 0,05$ artinya terdapat perbedaan tidak nyata diantara pre test dengan post test 1, sedangkan nilai *P Value* pada post test 2 adalah $0,01 < 0,05$ dan pada post test 3 adalah $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan nyata antara pre test dengan post test 2 dan 3. Kandungan dari DJC yaitu *anthracenedione* atau *anthraquinone* yang diketahui dapat memberikan efek pada tubuh antara lain mengobati konstipasi, *inflammatory bowel disease*, dan memperbaiki gerakan usus (Munarsih & Rini, 2019). Cincau hitam bermanfaat untuk

kesehatan, khasiat tersebut terkait erat dengan kandungan serat larut air (*soluble dietary fiber*) yang terdapat di dalamnya, serat di dalam cincau hitam

dapat mengatasi sembelit yang diakibatkan kurangnya konsumsi serat di dalam tubuh (Septiyanti, 2015).

Tabel 6. Pengaruh pemberian kombinasi teh daun jati cina dan daun cincau hitam terhadap rasa setelah defekasi

No.	Kelompok	N	Pre Test	Post test 1	Post test 2	Post test 3	Sig. (P Value)
1	DJC	5	5	5	8	8	0,00
2	DCH	5	5	5	7	8	
3	Kombinasi	5	5	5	10	10	
4	Kontrol	5	5	5	9	10	
Rata-rata (M)			5,00	5,00	8,50	9,00	
Asymp. Sig. (P Value)				1,00	0,01	0,00	

Keterangan: Daun Jati Cina (DJC); Daun Cincau Hitam (DCH)

Tabel 7. Hasil analisis efektivitas kombinasi teh daun jati cina dan daun cincau hitam dalam membantu defekasi

No.	Kelompok	Kontrol	DJC	DCH	Kombinasi	Sig. (P Value)
1	Jadwal defekasi	8	12	9,67	13,33	0,00
2	Rasa saat defekasi	11,34	14,68	16,67	16	
3	Bentuk tinja	13,33	9,33	11	16,32	
4	Usaha mengeluarkan tinja	10	8	8,67	11,67	
5	Rasa Setelah defekasi	7,33	6,99	6,67	8,35	
Rata-rata (M)		40,00	43,0	52,68	65,67	
Asymp. Sig. (P Value)			0,360	0,82	0,00	

Keterangan: Daun Jati Cina (DJC); Daun Cincau Hitam (DCH)

Berdasarkan uji *Friedman* nilai *P Value* yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pemberian Kombinasi teh daun jati cina (*S. alexandrina*) dan Cincau hitam (*M. palustris*) pada penderita konstipasi. Dari hasil penelitian dengan dengan membandingkan nilai rata-rata keseluruhan kelompok kontrol dengan kelompok masing-masing Sampel menggunakan uji *Wilcoxon* pada tabel diatas didapatkan nilai *P Value* kelompok kontrol dengan Kelompok DJC adalah $0,360 > 0,05$ artinya terdapat perbedaan tidak nyata diantara kelompok kontrol dengan kelompok DJC, kemudian pada kelompok Kontrol dengan kelompok DCH didapatkan nilai *P Value* $0,821 > 0,05$ artinya terdapat perbedaan tidak nyata diantara kelompok kontrol dengan kelompok DCH, Namun pada kelompok kontrol dengan kelompok Kombinasi nilai *P Value* yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan nyata antara kelompok kontrol dengan kelompok kombinasi. Kombinasi dari Teh daun jati cina dan cincau hitam efektif dalam mengatasi konstipasi hal

tersebut berkaitan erat dengan kandungan senyawa antrakuinon dari Teh daun jati cina yang bersifat laksatif, demikian pula dengan cincau hitam yang mengandung serat yang tinggi sehingga dapat membantu memenuhi asupan serat harian yang diperlukan.

KESIMPULAN

Karakteristik responden dengan masalah konstipasi di Kecamatan Tenggara Seberang didominasi oleh remaja fase akhir dengan rentan usia 17-25 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki dan pendidikan terakhir jenjang SMA, serta pegawai swasta. Pemberian kombinasi teh daun jati cina dan cincau hitam (1:1) 200 mL selama 3 hari berpengaruh terhadap masalah konstipasi responden dibandingkan serat alami komersil, dengan nilai *P Value* yang diperoleh yakni $0,00 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Laboratorium Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman dan Puskesmas di wilayah Kecamatan Tenggarong Seberang Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarenco, G. (2014). Bristol Stool Chart: Prospective and monocentric study of "stools introspection" in healthy subjects. *Progres En Urologie*, 24, 708–713.
- Asih, F. R. (2022). Prevalensi Konstipasi Pada Ibu Hamil. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 59–66.
- Balasankar, D., Vanilarasu, K., Preetha, P. S., Umadevi, S. R. M., & Bhowmik, D. (2013). Journal of Medicinal Plants Studies Senna – A Medical Miracle Plant. In *Journal of Medicinal Plants Studies Senna* (Vol. 1, Issue 3, pp. 41–47).
- Dharmatika, I. M. P., & Nesa, N. N. M. (2019). Prevalensi Konstipasi dan Gambaran Asupan Serat Makanan dan Cairan pada Anak Remaja. *Jurnal Medika Udayana*, 8(7), 2597–8012.
- Febriyanti, A. P., Ramadhani, R., Atmaja, D., Oktaviani, H. C., Wijaya, D., Farmasi, P. S., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2023). Analisis Peresepan Polifarmasi Pada Pasien Geriatri dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan Beers Criteria 2023. 9(2), 613–620.
- Gunawan, F. A. (2016). *Pengaruh Pemberian Komponen Pembentuk Gel (Kpg) Simplisia Daun Cincau Hitam (Mesona Palustris Bl) dan Probiotik Komersial Terhadap Profil Lipid Tikus*. Brawijaya University.
- Hawkshaw, A. (1873). "Hurts." In *Notes and Queries* (Vols. s4-XII, Issue 306, p. 369). <https://doi.org/10.1093/nq/s4-XII.306.369-a>
- Loka, H. (2014). *Hubungan Kejadian Gejala Refluks Gastroesophageal dengan Konstipasi Fungsional pada Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019. In *kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–97).
- Mohammad, S. A. K. (2020). A Review on Senna: An Excellen Prophetic Herbal Medicine. In *World Journal of Pharmaceutical and Medical Research* (Vol. 6, Issue 7, pp. 113–118).
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Munarsih, E., & Rini, P. (2019). Perbedaan kadar kolesterol total sebelum dan sesudah pemberian produk herbal teh jati cina merk x pada wanita hiperkolesterolemia Ensiwi. *Jurnal Penelitian Sains Journal*, 21(3), 163–167.
- Nur Laili, A. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Terhadap Perawatan Diri Penderita Kusta Di Puskesmas Grati Tahun 2016. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.13-26>
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah. In *Jurnal K edokteran Unila* (Vol. 2, Issue 1, pp. 42–46).
- Septiyanti, N. P. (2015). *Efek Anti Konstipasi Jelly Drink Cincau Hitam (Mesona Palustris Bl) pada Tikus Wistar Jantan yang Diinduksi dengan Loperamid*. Brawijaya University.
- Simamora, E. P., Elfrida, & Pandia, E. S. (2019). Ekstrak Daun Cincau Hitam (Melasthima palustris) Sebagai Bahan Alami Dalam Meningkatkan Mutu dan Masa Simpan Pada Buah Tomat (Solanum lycopersicum). *Jurnal Jeumpa*, 6(1), 143–153.
- Wulandari, M. (2016). *Hubungan antara asupan serat dengan kejadian konstipasi pada pekerja di PT. Tiga Serangkai Surakarta*. Muhammadiyah Surakarta University.
- Zahro, F. (2014). *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Lebani Suko Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik*. Katolik Widya Mandala University.